

## Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang

Mudhawaroh<sup>1</sup>, Niken Grah Prihartanti<sup>2</sup>, Septi Fitrah Ningtyas<sup>3</sup>, Rossa Purwanti<sup>4</sup>

Stikes Pemkab Jombang

aryajati13@gmail.com<sup>1</sup>, nikengrah01@gmail.com<sup>2</sup>, fitrahsepti1@gmail.com<sup>3</sup>, rosapurwanti@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Kesehatan sangat penting, terutama jika menyangkut masalah kesehatan gigi dan mulut. Perawatan kesehatan gigi dan mulut sejak dini penting dilakukan agar anak mengembangkan perilaku yang diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Selain menilai kebersihan gigi dan mulut anak, kegiatan komunitas ini juga berupaya mengedukasi masyarakat tentang perlunya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa sebanyak 9 anak (39%) memiliki gigi dan mulut yang bersih. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat menggunakan teknik menyikat gigi yang benar dan selalu dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dimaksudkan agar sekolah dapat memantau anak-anak secara menyeluruh sehingga dapat memastikan kesejahteraan mereka secara umum.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, Pemeriksaan dan pemantauan Kesehatan gigi dan mulut.

### Abstract

*Health is highly essential, especially when it comes to issues with dental and oral health. Early dental and oral health care is important so that children develop the behaviors necessary to maintain cleanliness and good oral and dental health. In addition to assessing the children's oral and dental hygiene, this community activity strives to educate the public on the need of maintaining good dental and oral health. Based on community service findings, it was discovered that as many as 9 children (39%) had clean teeth and mouths. With this activity, it is intended that children may use the proper technique for brushing their teeth and can always improve oral and dental health. Additionally, it is intended that the school will be able to monitor kids thoroughly so that it can ensure their general wellbeing.*

**Keywords:** Early childhood, Dental and oral health examination and monitoring.

## I. PENDAHULUAN

Komponen penting dari perawatan kesehatan total adalah perawatan gigi dan mulut. Bahkan di tingkat prasekolah dasar dan awal, kesehatan gigi merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan dan tidak boleh diabaikan (dikutip oleh Departemen Kesehatan, 2004; Pahurrazi, 2009). Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 mengamanatkan bahwa program kesehatan sekolah harus meningkatkan kapasitas siswa untuk berperilaku hidup sehat guna mendukung tumbuh kembang yang serasi dan optimal serta tenaga kerja yang lebih berkualitas. Anak-anak yang bersekolah merupakan landasan untuk menjadi manusia yang unggul, dan kesehatan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Depkes RI, 1996). Masa depan, pertumbuhan, dan kesehatan anak-anak semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi gigi dan mulut. Anak yang mengalami gangguan gigi dan mulut memiliki nafsu makan yang menurun, lebih cenderung menderita gizi buruk, mengalami kesulitan belajar, dan prestasi akademik yang buruk (Zatnika, 2009). Masalah kesehatan gigi dan mulut utama yang mempengaruhi anak-anak dari rentang usia ini adalah tingginya prevalensi gigi berlubang dan kebersihan mulut yang buruk. Karies dapat menyebabkan masalah makan pada anak-anak dengan mengganggu kemampuan gigi untuk beroperasi sebagai sistem pencernaan. Widyarningsih (2000, dikutip oleh Junaidi et al., 2007) menegaskan bahwa berbagai keadaan dapat berkontribusi pada masalah makan pada anak-anak.

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan, 2008; menyebutkan bahwa factor yang mempengaruhi terjadinya penyakit pada daerah mulut dan gigi adalah status penyakit, masalah psikologis, dan diet. Menurut WHO, 1995; Pada usia lima tahun, 90% anak-anak bebas dari rongga, mengurangi keparahan kerusakan gigi masa kanak-kanak (indeks DMF-T). Pada usia 12, penekanannya adalah pada pencegahan untuk mengobati masalah kesehatan gigi, peringkat 1 pada usia tersebut. Indeks DMF-T 2 2010 dan PTI (Indeks Perawatan yang Dilakukan) menargetkan 20% untuk anak-anak berusia 12 tahun adalah indikator tambahan yang ditawarkan oleh Departemen Kesehatan (2000). Dorongan seorang anak untuk mengatupkan giginya untuk melindungi gigi permanennya ditunjukkan oleh indikasi ini. Menurut temuan Riskesdas (2007), prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 46,5 persen, dengan perincian 36,1 persen pada kelompok usia 12 tahun, 0,91 persen DMF-T, dan 0,91 persen pada kelompok usia. Prevalensi karies pada usia 65 tahun ke atas adalah 94,4 n DMF-T 18,33, dan mencapai 80,5 pada orang berusia 35-44 tahun dengan DMF-T 4,46. Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi karies cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yang menunjukkan bahwa kesehatan gigi cenderung memburuk seiring bertambahnya usia, sehingga memerlukan perawatan (Sriyono, 2009).

Salah satu kelompok kunci yang bertanggung jawab atas kesehatan gigi dan mulut adalah taman kanak-kanak dan sekolah PAUD. Kegiatan dasar kesehatan gigi dan mulut program nirlaba ini, seperti inisiatif penjangkauan masyarakat, kampanye menyikat gigi kelompok, dan murid individu, digunakan untuk melaksanakan fungsi pemantauan kesehatan anak usia dini. Berkonsentrasi pada evaluasi kesehatan mulut dan gigi. Paket layanan perawatan yang terorganisir disediakan untuk semua siswa sekolah dasar sebagai bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), seperti halnya pengembangan UKGS. Paket ini disediakan sebagai paket pendukung, dukungan preventif, dan idealnya ditingkatkan. Waktu terbaik untuk mempromosikan dan mencegah kesehatan adalah selama masa bayi, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesehatan harus dilakukan secara terus menerus dan sedini mungkin untuk membentuk kebiasaan. Dengan arahan dan pemantauan instruktur yang berkelanjutan, siap dikembangkan. Upaya ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan gigi, memotivasi orang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka, dan membantu profesional gigi masa depan mengenal daerah setempat. Dengan membantu Anda dan keluarga dalam mengurangi penyakit gigi dan mulut, mengidentifikasi kelainan pada rongga mulut sejak dini, dan mencari pilihan pengobatan yang sesuai dan efektif, kami berharap dapat meningkatkan prevalensi penyakit gigi dan mulut. terus berjalan Di TK Terpadu Alif Center di Kabupaten Jombang, kami juga berencana untuk memulai UKSG. Untuk menjamin anak-anak kecil memiliki kesehatan gigi dan mulut yang terbaik, kami berharap agar usaha amal ini dapat sering diulang.

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang, kegiatan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan Edukasi Kesehatan tentang cara menggosok gigi yang benar, Edukasi Kesehatan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak. PAUD, dan dengan melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada setiap siswa menggunakan media LCD, laptop, *dental phantom*, sikat gigi, dan pasta gigi. Informasi disajikan dengan cara yang ramah anak yang tidak mengasumsikan pengetahuan sebelumnya, sehingga memudahkan anak kecil untuk menerapkan konsep yang disajikan dalam konteks dunia nyata. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan tindakan pengabdian masyarakat ini:

1. Memberitahukan TK Terpadu Alif secara tertulis bahwa Anda akan melakukan pengabdian masyarakat.
2. Bekerja sama untuk memutuskan di mana pendidikan massal akan berlangsung dan berapa banyak orang yang akan berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat dengan perwakilan kepala sekolah dan guru.
3. Libatkan mahasiswa dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat.
4. Buat daftar mereka yang hadir.
5. Melakukan kegiatan pemeriksaan mulut dan gigi, serta kegiatan penyuluhan/ Pendidikan kesehatan. Kegiatan *screening* atau pemeriksaan pada mulut dan gigi pada anak dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. *Screening* dilakukan pada tiap anak yang ada di TK Terpadu Alif dan hasil pemeriksaan nantinya akan diberikan kepada pihak sekolah, sehingga ada tindak lanjut yang dapat dilaksanakan, dan dapat menjadi sumber informasi untuk orang tua siswa supaya dapat dilakukan tindak lanjut dari kegiatan ini. *Screening* dilaksanakan sebelum sosialisasi tata cara sikat gigi yang benar.
6. Melakukan praktek cara sikat gigi yang benar. Dalam kegiatan praktek ini, anak diajari tentang tata cara sikat gigi yang benar, dan siswa diminta untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan pasta gigi masing – masing anak.
7. Melakukan umpan balik. Melakukan diskusi dan memberikan umpan balik baik pada siswa ataupun pada guru, sehingga dapat dipastikan sasaran dapat memahami dan mengerti penjelasan yang sudah diberikan.
8. Memberi kesempatan untuk bertanya.
9. Menutup kegiatan. Kegiatan ditutup setelah seluruh rangkaian acara sudah dilaksanakan, dan kegiatan ini akan dilakukan evaluasi kembali untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pihak sekolah akan mengagendakan Pemeriksaan gigi dan mulut setiap 1 bulan sekali untuk memantau dan memastikan kesehatan gigi dan mulut anak dalam keadaan sehat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan tertib dan lancar. Materi tentang Pentingnya Kesehatan mulut dan gigi disampaikan oleh Ketua Pengabdian masyarakat Mudhawaroh, S.ST, M.Kes. Praktek sikat gigi yang benar dipandu oleh Anggota Pengmas Septi Fitrahningtyas, S.ST, M. Kes, Niken Grah P, SST, M. Kes dan pemeriksaan mulut dan gigi pada setiap murid dilakukan oleh mahasiswa. Serta pembentukan UKSG di sekolah TK Alif Terpadu Jombang, Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Guru TK Alif Terpadu dan murid TK Terpadu Alif sebanyak  $\pm$  26 orang. Yang terdiri dari 23 siswa dan 3 guru. Peserta sangat antusias dan komunikatif dengan pembicara. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab kepada para peserta serta *brainstorming* tentang pentingnya Kesehatan mulut dan gigi pada anak usia dini, serta meminta peserta untuk mempraktekkan ulang cara sikat gigi yang benar di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. Guru TK Alif terpadu sangat antusias tentang penjelasan dari fasilitator, dan telah dibentuk UKSG untuk dapat melanjutkan pemantauan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi TK Terpadu Alif Center Jombang. Dan telah dilaksanakan pemeriksaan pada anak – anak terkait kebersihan dan mulut, dengan hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Status Kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang.

Kebersihan Gigi dan Mulut	n	%
Baik	9	39
Sedang	10	43,5
Buruk	4	17,5
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 23 anak yang memiliki kebersihan mulut dan gigi yang bersih sebanyak 9 anak (39%), sedang sebanyak 10 anak (43,5%), dan dengan status kebersihan mulut dan gigi buruk sebanyak 4 anak (17,5%). Berdasarkan hasil kegiatan pemeriksaan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang, sehingga perlu dilakukan rencana tindak lanjut terhadap kegiatan ini, tentunya akan melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa agar dapat meningkatkan status kesehatan siswa tersebut. Koordinasi dilakukan agar dapat merubah perilaku siswa dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi, salah satunya adalah gosok gigi yang rutin dan dilaksanakan dengan benar. Serta pihak sekolah dapat melakukan pemantauan yang rutin pada anak untuk tetap menjaga kebersihan mulut dan gigi tetap terjaga, bila kebersihan mulut dan gigi anak terjaga, maka secara tidak langsung, kesehatan anak juga akan terjaga.



Gambar 1. Cara efektif menggosok gigi



Gambar 2. Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Kesehatan Mulut dan Gigi



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### IV. KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki status kebersihan mulut dan gigi yang baik, sejumlah sembilan anak (39%) . Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan baik, terdapat kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah dan siswa. Tiap siswa bersedia untuk mempraktekkan tata cara gosok gigi yang benar. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penyampaian informasi hasil screening kepada pihak sekolah yang akan diteruskan kepada orang tua, dan dilakukan koordinasi agar kegiatan pemeriksaan gigi dan mulu ini bias dilaksanakan setiap bulan agar status kesehatan gigi dan mulut anak dipastikan dalam

keadaan baik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit dan penyakit gusi, serta mengganggu kesehatan bagian tubuh lainnya..

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama keluarga besar Stikes Pemkab Jombang dan keluarga besar TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suwelo, Ismu Suharsono. Karies Gigi Pada Anak Dengan Berbagai Faktor Etiologi. Jakarta: EGC. 1992. 2. KEMENKES RI. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas. Jakarta: KEMENKES RI 2012
- Kusumawardani, Endah. Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Penerbit Siklus. 2011
- Gambaran Rasa Takut Terhadap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah yang berobat ke Puskesmas IV Denpasar Barat. Interdental Jurnal Kedokteran Gigi. 2007: 5 (1) Warrouw BRE, Rattu AJM, Marianti NW.
- Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Desa Molompur Utara Kanupaten Minahasa Tenggara. Jurnal E-gigi. 2014 : (1)
- Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip – prinsip dasar). Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. 22. Maulana Heri, DJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC. 2007
- Kusumawati, NN. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Metode Kanguru di RSAB Harapan Kita. Depok. Universitas Indonesia. 2011